

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MAKET DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA
TEMA HIDROSFER (SUB BAB JENIS PERAIRAN SUNGAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 TANJUNGANOM, NGANJUK**

Melisa Dwi Wulansari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, melisadwiwulansari@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa dalam terjadinya proses belajar (Sadiman, 1996). Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Geografi SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk media pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran melainkan hanya metode ceramah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1). Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media maket dengan siswa yang menggunakan media power point. 2). Adakah pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan media maket dengan siswa yang menggunakan media power point pada pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) dengan yang tidak menggunakan media maket dan, 3). Bagaimana persepsi siswa tentang media maket pada pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Eksperimental menggunakan nonequivalent control group design terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas kontrol sebagai pembanding. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random tetapi dilihat dari nilai rata-rata kelas yang sama. Sampel penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas X-D sebagai kelas kontrol dan X-G sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan eksperimen pada masing-masing kelas diberikan pre test terlebih dahulu. Hasil analisis ada perbedaan hasil belajar siswa dengan dua media yang berbeda yaitu media maket dan power point dibuktikan dengan analisis SPSS uji T dua sampel bebas bahwa hasil analisis $p (0,034) < \alpha (0,05)$. Penggunaan media maket ternyata memiliki hasil yang lebih baik secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pada media power point, hal ini membuktikan bahwa penggunaan media maket mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa kelas X-G memberikan persepsi baik terhadap media maket pada materi hidrosfer sub bab jenis perairan sungai dengan presentase sebesar 77,32.

ABSTRACT

Media is anything that can be used to deliver a message from the sender to the receiver so that it can stimulate the thoughts, feelings, concerns and interests of such students in the learning process (Sadiman, 1996). According to interviews conducted by the Geography teacher of SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk it's known that learning process do not use learning media but only lecture method. The purpose of this study to determine 1). Is there a difference in student learning outcomes of students who are using the media maquette with students who use media power point. 2). Is there any influence student learning outcomes using maquette media with students who use media power point on teaching Geography class X with the theme Hydrosphere (river types) by using maquette or not and, 3). How is students' perceptions about media maquette on learning Geography class X with the theme Hydrosphere (section type river waters). The design of this study using Experimental studies using a nonequivalent control group design are experimental and control classes. Where the control class as a comparison. In the design of experimental and control groups were not selected at random but judging from the average value of the same class. Research samples using two classes, namely class XD as the control class and the experimental class X-G. Before conducting experiments in each class are given pre-test first. There are differences in the results of analysis of student learning outcomes with two different media are media maquette and power point proven by SPSS analysis of two independent samples T test that the analysis of $p (0,034) < \alpha (0,05)$. Media maquette appeared to have better outcomes for significantly improving student learning outcomes of the media power point, it is proved that the use of maquette media affect student learning outcomes. X-G graders give a good perception of the maquette the hydrosphere material types waters of the river section with a percentage of 77,32.

Keywords : maquette, media, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungannya belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembaharuan kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum ini menggunakan sistem pengajaran yang berpusat pada siswa, dimana sistem pengajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan siswa, sehingga guru bukanlah satu-satunya media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa dalam terjadinya proses belajar (Sadiman, 1996:6). Guru adalah salah satu manusia yang berperan dalam proses pendidikan di sekolah. Guru memegang peran aktif sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Mutu suatu pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya

Menurut pakar-pakar Geografi pada seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988 merumuskan bahwa Geografi adalah suatu ilmu yang mengkaji fenomena-fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, kelingkungan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja 1997:11). Geografi merupakan salah satu bidang studi pokok yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah materi tentang hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai). Kegiatan pembelajaran geografi itu sendiri sering dilakukan dengan metode satu arah, dimana guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan posisi siswa menjadi pendengar yang pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dalam kurikulum yang baru yaitu KTSP guru harus kreatif menciptakan strategi yang tepat agar siswa termotivasi untuk selalu ingin belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tanpa harus tergantung dari guru.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Geografi SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk media pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media baru menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Media maket memberikan ilustrasi tiga dimensi tentang pola aliran sungai, pembentukan meander dan macam-macam delta yang membuat sebuah kenampakan nyata dengan ukuran yang lebih kecil agar mudah dipahami dan diamati bentuk dan ciri-cirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pembelajaran Geografi diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab. Di lihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk pada mata pelajaran Geografi semester 1 sebagai berikut :

Tabel 1 nilai siswa kelas X pada semester ganjil

KELAS	NILAI
X-A	77
X-B	79
X-C	85
X-D	78
X-E	77
X-F	77
X-G	78
X-H	77
X-I	76

(sumber : data nilai siswa semester ganjil tahun 2013)

Dari rata-rata hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk pada mata pelajaran geografi semester 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 85, sedangkan yang terendah adalah 76 dengan KKM sekolah 75. Sesuai dengan anjuran kurikulum yang sekarang digunakan maka siswa harus bisa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari dan guru juga dapat menerapkan inovasi yang menarik serta menyenangkan sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media maket agar aktivitas siswa meningkat sehingga hasil belajar baik.

Maket adalah sebuah bentuk tiga dimensi yang meniru sebuah benda atau objek (www.jasamakets.com/pengertian-maket/. Diakses tanggal 1 Maret 2013.). Maket biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sebuah keadaan. Jadi , maket digunakan sebagai sebuah representasi dari keadaan sebenarnya menuju keadaan yang akan diciptakan. Dalam penelitian ini membuat media maket jenis perairan sungai agar siswa mampu mendeskripsikan ciri-ciri disetiap perairan sungai, karena sungai mempunyai beberapa jenis pola aliran sungai, siswa dapat dengan mudah melihat bentuk 3D pola aliran sungai, dan siswa mampu menggambarkan pola aliran sungai dengan mengetahui ciri-cirinya. Dalam pengembangan media maket ini model desain sistem pembelajaran yang cocok adalah menggunakan eksperimental.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan menerapkan media maket untuk pembelajaran Geografi kelas X semester 2 dengan tema Hidrosfer pada sub bab pola aliran sungai dengan tujuan untuk mengetahui 1)ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa siswa yang menggunakan media maket dengan siswa yang menggunakan media power point pada pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai). 2)ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan media maket dengan siswa yang menggunakan media power point pada pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) dengan yang tidak menggunakan media

maket. 3) bagaimana persepsi siswa tentang media maket pada pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimental design* (Jhon W Creswell, 2010 : 313) karena dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan media maket, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan media power point. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dikelas X SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 (bulan Maret - Mei 2013). Sampel penelitian ini adalah untuk SMA Negeri 1 Tanjunganom pada materi pembelajaran Geografi kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) (Eni Anjayani, 2009 : 185). Penelitian media pembelajaran ini dilakukan di kelas yang nilai rata-ratanya sama yaitu 78 pada kelas X-D sebagai kelas kontrol dan X-G sebagai kelas eksperimen.

Sebelum diadakan perlakuan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diadakan pre test dan selanjutnya perlakuan diberikan., baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Pre test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, dan pretes ini diujikan kepada kelas yang berbeda yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan post test diujikan setelah perlakuan diberikan.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, media pembelajaran, lembar observasi, angket respon siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode test, metode angket, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik menggunakan uji t dan analisis persepsi siswa dianalisis dengan skor skala likert (Riduwan, 2008:15), media maket mendapatkan persepsi baik yaitu ≥ 61%.

Berdasarkan teori pembelajaran dan latar belakang yang dipaparkan peneliti menyusun hipotesis : Ada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara siswa yang menggunakan media maket dan siswa yang menggunakan media power point.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu, dimulai tanggal 16 Mei 2013 sampai dengan 22 Mei 2013 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk di kelas X-D dan X-G. Kelas X-D sebagai kelas kontrol dengan menggunakan media power point, sedangkan kelas X-G sebagai kelas eksperimen menggunakan media maket pada materi hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai). Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, pemilihan kedua kelas ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dan perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media power point dan media maket. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu :

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dilakukan pengamatan/penilaian terhadap aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh 2 orang observer yang terdiri dari 1 guru geografi dan 1 orang mahasiswa geografi. Observasi tersebut dilakukan 1 kali. Hal ini disesuaikan dengan RPP yang ada jumlah tatap muka pada sub bab ini sebanyak 1 kali pertemuan pada kelas eksperimen. Dari data observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2 Penilaian RPP (penilai guru Geografi)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)				V		4
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)				V		4
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)			V			3
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)					V	5
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran awal, inti, dan penutup)				V		4
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin)				V		4

*Pengaruh Penggunaan Media Maket Dalam Pembelajaran Geografi Pada Tema Hidrosfer (Sub Bab Jenis Perairan Sungai)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk*

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
	strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)						
7	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					V	5
8	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)					V	5
Skor total							35

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan penilaian RPP media maket dengan menggunakan lembar observasi 2 yaitu tentang penilaian RPP pada bab Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) dalam penilaian tersebut diperoleh skor total 35 dari skor tertinggi 40, dengan prosentase 85%.

Tabel 3 Observasi aktivitas guru Di Kelas X-G Dengan Menggunakan Media Maket

Bagian	Kompetensi yang dinilai	Skor max	Skor rata-rata
A	RENCANA PEMBELAJARAN		
1	Kelengkapan rumusan kompetensi dasar dan indicator	5	4
2	Relevansi materi dengan kompetensi dasar pembelajaran	5	4
3	Pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	5	4,5
4	Pemilihan strategi/metode pembelajaran sesuai	5	4
5	Penentuan langkah-langkah pembelajaran	5	4
6	Sumber/media belajar sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	3,5
7	Mencerminkan pengembangan <i>life skill</i>	5	4
8	Alat penilaian sesuai indikator	5	4

Bagian	Kompetensi yang dinilai	Skor max	Skor rata-rata
	yang akan dicapai		
9	Rincian alokasi waktu sesuai tahapan pembelajaran	5	3,5
10	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	5	4
B	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
11	Mampu menarik perhatian kefokus kegiatan pembelajaran	5	4,5
12	Mengemukakan kompetensi pembelajaran	5	4
13	Mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran	5	4
14	Melakukan apersepsi	5	4
15	Ketepatan waktu yang dialokasikan	5	3,5
16	Mampu menggunakan media/sumber belajar yang tepat	5	4
17	Mampu melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis/istematik	5	4
18	Menguasai materi pembelajaran	5	4
19	Mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks/lingkungan	5	4,5
20	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi	5	4,5
21	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	5	4
22	Melaksanakan penilaian dalam pembelajaran	5	4

Pengaruh Penggunaan Media Maket Dalam Pembelajaran Geografi Pada Tema Hidrosfer (Sub Bab Jenis Perairan Sungai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk

Bagian	Kompetensi yang dinilai	Skor max	Skor rata-rata
23	Memberikan balikan kepada siswa	5	5
24	Membuat rangkuman materi pembelajaran	5	3,5
25	Melaksanakan tindak lanjut (arahan, tugas, kegiatan, melibatkan siswa, pengayaan)	5	4
26	Mampu menyesuaikan gaya belajar siswa	5	3,5
C	KEPRIBADIAN DAN KEPROFESIAN ALAN DALAM PEMBELAJARAN		
	Berkomunikasi secara efektif	5	3,5
	Bersikap objektif	5	4,5
	Bersikap bijaksana	5	4,5
	Bersikap jujur	5	4,5
	Bersikap terbuka	5	5
	Menunjukkan keteladanan	5	4,5
	Menunjukkan sikap empati terhadap siswa	5	3,5
	Menunjukkan antusias/semangat dalam pembelajaran	5	4
	Menghargai perbedaan potensi dan pendapat siswa	5	4
36	Mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5	4
37	Mengembangkan tanggung jawab pada diri siswa	5	4,5
38	Mengembangkan rasa percaya diri siswa	5	4,5
39	Mengembangkan kreativitas dan kemandirian	5	4

Bagian	Kompetensi yang dinilai	Skor max	Skor rata-rata
	siswa		
40	Menciptakan dan menegakan aturan pembelajaran	5	4,5
Skor Total		200	164

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran media maket dengan menggunakan lembar observasi 3 yaitu tentang kemampuan guru dalam penelitian ajar nyata diperoleh data pada penelitian mendapat skor total 172 dari skor tertinggi 200, dengan prosentase 86%.

Tabel 4 pengamatan aktivitas siswa

No	Kategori Aktivitas Siswa	Skor max	Skor rata-rata
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	4,5
2	Tingkat kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran	5	4
3	Keaktifan siswa di dalam kelas	5	4,5
4	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat kegiatan belajar mengajar	5	4
5	Menanggapi pendapat siswa lain	5	4
6	Siswa bergurau sendiri	5	3
Skor Total		30	24

Sumber : Data Primer 2013

Dari hasil angket persepsi siswa yang dibagikan, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5 Indikator Persepsi Siswa Tentang Media Maket Pada Kelas X-G

Tujuan	No	Pertanyaan	Skor yang di peroleh	Skor max	Persentase (%)
Mengetahui kejelasan media maket	1	Materi dalam media maket mudah dipahami	150	180	83,33
	2	Warna dalam media maket sesuai	137	180	76,11
	3	Ukuran media maket	118	180	65,56

Pengaruh Penggunaan Media Maket Dalam Pembelajaran Geografi Pada Tema Hidrosfer (Sub Bab Jenis Perairan Sungai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk

Tujuan	No	Pertanyaan	Skor yang di peroleh	Skor max	Persen tase (%)
		sesuai			
Mengetahui keter tarikan siswa	4	Media maket merupakan media yang menyenangkan	150	180	83,33
	5	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan media maket	141	180	78,33
	6	Saya suka jika media maket ini digunakan dalam semua bab dalam pelajaran geografi	138	180	76,67
	7	Saya termotivasi untuk belajar dan mencari jawaban selama proses pembelajaran berlangsung	140	180	77,78
Untuk mengetahui keme narikan media	8	Penampilan desain media maket menarik	142	180	78,89
	9	Cara belajar geografi dengan media maket sangat menarik	137	180	76,11
Mengetahui semangat belajar siswa	10	Media maket ini dapat meningkatkan semangat saya dalam belajar	134	180	74,44
	11	Media maket ini membuat saya tertarik dan lebih mudah dalam belajar geografi	144	180	80,00
Rata-rata presentase					77,32

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X-G memberikan persepsi baik dengan media maket pada materi hidrosfer sub bab jenis perairan sungai dengan presentase sebesar 77,32.

Hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung diberikan pre test dari hasil pre test dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 20, sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 70. Rata – rata nilai pre test siswa kelas X-D adalah 49,44 hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap materi jenis perairan sungai terbilang kurang. Kemudian pada akhir pelajaran dilakukan post test dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Berikut adalah hasil post test dari siswa kelas X-D. Dari tabel 4.1 diatas juga dapat diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 100, yang diperoleh 7 orang siswa, rata-rata post test adalah 82,5, hal ini menunjukkan bahwa siswa menyerap materi pembelajaran dengan media power point dengan baik. Hal yang sama juga diberikan di kelas X-G tetapi di X-G di beri perlakuan berbeda dengan menggunakan media maket 3D. Dengan tujuan yang sama seperti kelas X-D yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung diberikan pre test. Dari hasil pre test diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 20, sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 70. Rata – rata nilai pre test siswa kelas X-G adalah 50,27 hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap materi jenis perairan sungai terbilang kurang.

Data dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian diolah dengan menggunakan analisis SPSS 16.0 for windows dengan beberapa uji yaitu : uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*, uji homogenitas, *paired sample T-test* (uji T berpasangan) dan *independent sample T-test* (uji T sampel bebas). Analisis dilakukan untuk mencari perbedaan dari hasil pre test dan post test masing-masing kelas.

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample T-test nilai pre test

No	Per Bandingan	Rata-rata	F	Sig	T	Sig(2-tailed)	Nilai α
1.	Pre test X-D & test X-G	X-D = 49,44 X-G = 50,27	0,038	0,845	-0,265	0,792	5% (0.05)

Sumber : Data primer yang diolah 2013

Dari hasil uji diatas dapat diketahui bahwa variasai data homogen oleh karena itu nilai statistik uji yang digunakan adalah sebesar -0,265 dengan signifikansi 0,845. Jika digunakan $\alpha = 5%$ maka nilai signifikansi (0,845) lebih

besar dibandingkan dengan nilai α , sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan nilai pre test antara kelas X-D dan X-G, dengan nilai rata-rata yang tidak terlalu jauh. Ini menunjukkan bahwa kelas ini layak untuk diberi perlakuan atau sebagai subyek penelitian.

Berikut ini adalah tabel hasil dari analisis menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 7 Hasil uji normalitas data

No	Nama	Kelas	N	Signifikansi ρ	Nilai α
1.	Data Pre test	X-D	36	0,352	5% (0,05)
2.	Data post test	X-D	36	0,085	
3.	Data pre test	X-G	36	0,302	
4.	Data post test	X-G	36	0,106	

Sumber : Data primer yang diolah 2013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua hasil $\rho > \alpha$ dengan demikian H_0 diterima dengan H_1 ditolak yang artinya seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari uji homogenitas

Tabel 8 hasil uji homogenitas

No	Nama	Signifikansi	Nilai α
1.	Pre test kelas X-D & X-G	0,845	5% (0,05)
2.	Post test X-D & X-G	0,106	

Sumber : Data primer yang diolah 2013

Dari hasil analisis tabel uji homogenitas diatas untuk pre test kelas X-D dan X-G diketahui $\rho = 0,845$. Maka dapat disimpulkan bahwa $\rho (0,845) > \alpha (0,05)$. Jadi H_0 diterima data variansi homogen. Untuk post test kelas X-D dan X-G diketahui $\rho = 0,106$. Maka dapat disimpulkan bahwa $\rho (0,106) > \alpha (0,05)$. Jadi H_0 diterima data variansi homogen.

Kedua data tersebut bervariasi homogen maka bisa dilanjutkan ke analisis uji T.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari *Paired Sample T-test*, dari kedua kelas.

Tabel 9 hasil uji Paired Sample T-test

No	Kelas	N	Rata-rata	Signifikansi ρ	Nilai α
1.	X-D	36	Pre test	0,000	5%

No	Kelas	N	Rata-rata	Signifikansi ρ	Nilai α
			= 49,44		(0,05)
			Post test= 82,50		
2.	X-G	36	Pre test = 50,27	0,000	
			Post test= 83,88		

Sumber : Data primer yang diolah 2013

Dari tabel hasil uji T berpasangan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan, rata-rata tertinggi terdapat di kelas X-G baik rata-rata pre test maupun post test. Mengacu pada hipotesis diatas dapat diketahui bahwa $\rho < \alpha$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan antara nilai pre test dengan post test baik di kelas X-D maupun di kelas X-G.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan dari *Independent Sample T-test* :

Tabel 10 Hasil Independent Sample T-test

No	Perbandingan	Rata-rata	Signifikansi ρ	F	Sig(2-tailed)	Nilai α
1.	Post test X-D & X-G	X-D = 83,00	0,106	2,919	0,034	5% 0,05
		X-G = 93,33				

Sumber : Data primer yang diolah 2013

Dengan menggunakan Levene's Test dari perhitungan menggunakan SPSS nilai F = 2,919 dan nilai signifikansi 0,106 jika menggunakan $\alpha=5\%$ maka $\rho (0,106) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data memiliki variansi homogen.

Perhitungan dari *Independent Sample T-test* memperoleh nilai 0,034 dan data memiliki variansi homogen maka yang dibaca adalah signifikansi "Equal variances assumed" jika menggunakan $\alpha=5\%$ maka dapat diketahui $\rho (0,034) < \alpha (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima

hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai post test kelas X-D dan kelas X-G.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan nilai pada saat post test. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa peningkatan ini terjadi setelah dilakukan perlakuan. Pada kelas yang menggunakan media power point yaitu kelas X-D nilai post test yang didapat dari

36 siswa sebanyak 11 siswa masih tidak tuntas pada materi ini sedangkan 25 siswa lainnya tuntas. Sedangkan pada kelas yang menggunakan media maket yaitu kelas X-G nilai post test yang didapat dari 36 siswa sebanyak 7 siswa masih tidak tuntas sedangkan 29 siswa lainnya tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai antara siswa yang menggunakan media maket dengan siswa yang menggunakan media power point. Hal ini disebabkan media maket memberikan gambaran langsung mengenai bentuk dan gambar secara 3 dimensi di banding media power point yang hanya memberikan gambar 2 dimensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X-G mengalami peningkatan test. Diketahui bahwa nilai rata-rata pre test 50,27, sedangkan nilai rata-rata post test 83,88. Bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media maket pada tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) kelas X di SMA Negeri 1 Tanjunganom ada perbedaan nilai rata-rata pre test dan post test. Hal ini menunjukkan media maket mempengaruhi hasil belajar siswa karena media ini memberikan bentuk 3 dimensi sehingga menarik perhatian siswa sehingga siswa memberikan persepsi baik tentang media maket ini.

Persepsi siswa tentang media maket dikatakan baik karena dari hasil angket lembar persepsi siswa terhadap media maket dengan tujuan untuk mengetahui apakah media maket mudah dipahami, warna, ukuran media sesuai, media maket media yang menyenangkan, media maket cocok untuk pembelajaran geografi, media maket membuat siswa termotivasi, penampilan media maket menarik, media maket dapat memberikan semangat belajar pada siswa, media maket dapat memudahkan siswa dalam belajar geografi. Dari angket tersebut media maket mendapatkan persepsi baik dengan nilai prosentase sebesar 77,32.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan dua media yang berbeda yaitu media power point dan media maket. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis pada hasil analisis SPSS uji T dua sampel bebas, di dapatkan bahwa hasil analisis diketahui $\rho (0,034) < \alpha (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai post test kelas X-D (diajar menggunakan media power point) dan kelas X-G (diajar menggunakan media maket).
2. Penggunaan media maket ternyata memiliki hasil yang lebih baik secara signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pada media power point pada kelas X dengan tema Hidrosfer (sub bab jenis perairan sungai) SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media maket mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Siswa kelas X-G memberikan persepsi baik terhadap media maket pada materi hidrosfer sub bab jenis perairan sungai dengan presentase sebesar 77,32.

SARAN

Dari hasil penelitian disarankan :

Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat media atau model pembelajaran agar penyampaian pelajaran tidak monoton dengan ceramah, karena hal ini mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Media ini dapat digunakan sebagai variasi media pembelajaran dalam materi jenis perairan sungai dan media ini hanya dapat digunakan pada materi jenis perairan sungai saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Eni dan Tri Haryanto. 2009. *BSE Geografi untuk kelas X SMA/MA*. Jakarta: PT. Cempaka Putih
- Creswell Jhon W. 2010. *Research design: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan mixed (edisi ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variable-variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, S Arief. Et al. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumaatmadja Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- www.jasamaketa.com/pengertian-maket/. Diakses tanggal 1 Maret 2013.